

Analisis SWOT Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan Sebagai Bentuk Strategi Pengembangan Organisasi

by Gerardin Ranind Kirana & Reny Nugraheni

Submission date: 15-Feb-2023 11:02AM (UTC+0700)

Submission ID: 2014547293

File name: Form_of_Organizational_Development_Strategy_-_Reny_Nugraheni.pdf (435.84K)

Word count: 3470

Character count: 21696

Analisis SWOT Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan Sebagai Bentuk Strategi Pengembangan Organisasi

SWOT Analysis of Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan as a Form of Organizational Development Strategy

Gerardin Ranind Kirana*, Reny Nugraheni

Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
Jl. KH Wachid Hasyim No.65, Kota Kediri, Indonesia, 64114

*Korespondensi: gerardin.ranind.kirana@iik.ac.id

Abstract. To improve health services of Puskesmas Turi, located in Turi District, as one of Puskesmas with the highest number of outpatient visits in Kabupaten Lamongan, is required to conduct a regular SWOT analysis, in order to identify various internal weakness and minimize external threats. The purpose of this study was to determine the aspects of strengths, weaknesses, opportunities, and threats at Puskesmas Turi. This study uses descriptive type of research, with total of 5 respondents by purposive sampling technique, consisting of the entire management staff of puskesmas. The research instrument used a SWOT research questionnaire, with 14 criteria for the Internal Factors Analysis Summary and 12 criteria for the External Factors Analysis Summary. The results of the SWOT analysis at Puskesmas Turi can be seen that Puskesmas Turi is located in quadrant 3. This position indicates an organization has great opportunities but has weaknesses in internal sources. Quadrant 3 is included in the stage of revamping or changing the strategy by eliminating internal weaknesses by taking advantage of available opportunities. Based on this strategy to provide opportunities for Health Human Resources at Puskesmas Turi to participate in education and training activities as a form of improving work ethic and individual skills, as well as conducting many promotive and preventive programs by the health workers who are capable and skilled, where these programs involve the community around puskesmas, with the hope of increasing the number of utilization of health services.

Keywords: Puskesmas, SWOT

Abstrak. Sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan, Puskesmas Turi yang terletak di Kecamatan Turi dengan jumlah kunjungan rawat jalan tertinggi di Kabupaten Lamongan, perlu melaksanakan analisis SWOT secara rutin, agar mengetahui berbagai kekurangan internal dan meminimalisir tantangan eksternal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan aspek-aspek dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan di Puskesmas Turi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dengan jumlah responden sebanyak 5 orang dengan teknik sampling *purposive sampling*, terdiri dari seluruh pimpinan staf manajemen puskesmas. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner riset SWOT, dengan 14 kriteria untuk *Internal Factors Analysis Summary* dan 12 kriteria untuk *Eksternal Factors Analysis Summary*. Hasil SWOT analisis di Puskesmas Turi dapat diketahui bahwa Puskesmas Turi terletak di kuadran 3. Posisi ini menandakan sebuah organisasi mempunyai peluang yang besar tetapi memiliki kelemahan pada sumber internal. Pada kuadran 3 termasuk ke dalam tahap pembenahan atau ubah strategi dengan cara menghilangkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang yang tersedia. Berdasarkan strategi tersebut, maka yang dapat dilakukan adalah memberikan kesempatan para SDM Kesehatan di Puskesmas Turi untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk perbaikan etos kerja dan keterampilan individu, serta dilakukannya banyak program *promotif* dan bersifat *preventif* oleh para SDM kesehatan Puskesmas Turi yang cakap dan terampil, dimana program-program tersebut melibatkan masyarakat sekitar puskesmas, dengan harapan agar dapat meningkatkan jumlah pemanfaatan pelayanan puskesmas.

Kata kunci: Puskesmas, SWOT

Pendahuluan

Mengawali langkah kerja dalam organisasi memerlukan langkah tepat dan strategi yang tepat. Salah satu cara untuk menelaah strategi yang biasa digunakan adalah dengan analisis *strengths, weakness, opportunities, and threats* (SWOT). Analisis ini terdiri dari empat kuadran yang berisi *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (tantangan). Mengevaluasi keempat subjek ini menjadi pokok wajib dalam menelaah potensi dari pengembangan organisasi, khususnya dibidang kesehatan^{1,2}. Setiap organisasi dalam mengamati ruang lingkungnya,

terutama pada lingkungan yang terjadi di dalam ataupun di luar organisasi, menggunakan cara analisis SWOT³. Dalam mendukung manajemen pengambilan keputusan, analisis SWOT memiliki peran besar didalamnya. Analisis SWOT adalah salah satu metode dalam analisis pemasaran yang digunakan untuk menganalisis faktor lingkungan yang dianggap kompetitif^{4,5}. Analisis SWOT juga merupakan bentuk evaluasi terhadap lingkungan internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan lingkungan eksternal (Peluang dan Tantangan).

Setiap organisasi pasti pernah memiliki banyak faktor penghambat dalam lingkungan internal dan eksternalnya. Sebagai upaya dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan, Puskesmas Turi sebagai salah satu Puskesmas di Kabupaten Lamongan dengan jumlah kunjungan tertinggi untuk pelayanan rawat jalan, perlu secara rutin melakukan analisis SWOT sehingga dapat mengetahui dimana letak kekurangan internal dan tantangan eksternal untuk diminimalisir, serta untuk mengetahui kelebihan dalam faktor internal dan peluang dalam faktor eksternal^{6,7}. Pada analisis SWOT akan dilakukan plotting kondisi terhadap keadaan yang sedang terjadi berdasar realita yang ada. Jangka panjangnya, Analisis SWOT diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh kepala puskesmas di masa yang akan datang untuk Puskesmas Turi. Selain itu, hasil analisis SWOT dapat dijadikan sebagai hasil evaluasi atau penilaian rutin dalam menilai laporan kemajuan dari setiap keputusan yang dibuat tersebut⁸.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di bagian rawat jalan Puskesmas Turi dengan jumlah responden sebanyak 5 orang, yang dipilih dengan teknik sampling *purposive sampling*, terdiri dari seluruh pimpinan staf manajemen puskesmas. Instrumen Penelitian menggunakan kuesioner riset SWOT, dengan 14 kriteria untuk *Internal Factors Analysis Summary (IFAS)* dan 12 kriteria untuk *Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)*. Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan langkah pada analisis SWOT, yaitu pembobotan pada masing-masing faktor SWOT, melakukan skoring sebagai pedoman pembuatan matriks SWOT, lalu peletakan posisi pada matriks SWOT tersebut (kuadran I-IV), dan terakhir dilakukan pemilihan strategi yang tepat berdasarkan posisi Puskesmas Turi pada matriks.

Perhitungan pada bobot faktor internal dan eksternal ini memiliki tujuan yaitu memberikan penilaian atau bobot mengenai seberapa besar pengaruh masing-masing pernyataan yang bisa dijadikan faktor internal dan eksternal Puskesmas terhadap kemajuan Puskesmas Turi. Bobot diberikan mulai dari 1,0 (sangat berpengaruh) sampai 0,0 (tidak berpengaruh). Tabel 2 menunjukkan *Internal Factors Analysis Summary (IFAS)* dan Tabel 3 *Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)*. Pada perhitungan bobot faktor internal Puskesmas Turi pada tabel 2 menunjukkan bahwa total bobot internal mendapat nilai sebesar 1,00. Sedangkan dari perhitungan bobot faktor eksternal Puskesmas Turi yakni total perhitungan bobot eksternal mendapat nilai sebesar 1,00.

Pemberian nilai pada setiap faktor dengan skala mulai dari -3 (sangat lemah) sampai +3 (sangat kuat) beralaskan pengaruh faktor variabel yang dianalisis tersebut. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) mendapat nilai dari +3 sampai +1 dengan membandingkan pengaruh variabel tersebut terhadap kesuksesan Puskesmas. Sedangkan variabel yang bersifat negatif sebaliknya yaitu jika kelemahan besar sekali (dibanding dengan pengaruh variabel terhadap kesuksesan Puskesmas) nilainya adalah -3, sedangkan jika nilai kelemahan rendah nilainya -1.

Hasil

Analisis faktor internal menggunakan tabel IFAS. Setelah beberapa faktor strategis internal Puskesmas Turi dianalisis, tersusunlah tabel IFAS. Dari hasil analisis pada tabel 2, dapat diketahui bahwa total nilai bobot yang diperoleh sebesar 1 dengan seluruhnya jumlah perhitungan matrik IFAS memperoleh skor +1,09 sebagai perkalian nilai dan bobot.

Analisis faktor eksternal menggunakan tabel EFAS. Setelah beberapa faktor strategis eksternal Puskesmas Turi dianalisis, tersusunlah tabel EFAS. Dari hasil analisis pada tabel 3, dapat diketahui

¹ bahwa total nilai bobot yang diperoleh sebesar 1 dengan keseluruhan jumlah perhitungan matriks EFAS memperoleh skor -0,44 untuk perkalian nilai dan bobot.

Faktor internal dan eksternal hasil wawancara analisis SWOT di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan dengan beberapa pengunjung untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal dari di Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan pada tabel 1.

¹ **Tabel 1.** Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Tantangan
Mempunyai dokter spesialis yang kompeten	Pegawai dan petugas medis memiliki etos kerja yang relative kurang	Dapat bekerja dengan perusahaan di sekitar Puskesmas	Adanya pandangan di masyarakat terkait lokasi Puskesmas yang kurang aman
Memiliki kebijakan yang sesuai dengan peraturan daerah	Pegawai dan petugas medis mempunyai keterampilan kerja yang belum memadai	Mendapat dukungan penuh dari pemerintah	Berdirinya Puskesmas saingan di sekitar
Memiliki teknologi yang canggih dan memadai	Fasilitas penunjang di puskesmas kurang memadai	Kinerja dari para pegawai baik bidan, spesialis dan perawat, masih dapat ditingkatkan	Daya beli masyarakat menurun
Tenaga kesehatan berpendidikan minimal D-III	Struktur organisasi yang tidak jelas dalam puskesmas	Peran serta masyarakat cukup baik	Tingkat pendidikan penduduk sekitar rendah
Memiliki dokter, perawat, serta bidan yang ramah	Kondisi puskesmas masih kurang aman	Kinerja dari para pegawai baik bidan, spesialis dan perawat, masih dapat ditingkatkan	Adanya persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa pelayanan kesehatan tidak begitu penting
Tugas pokok tersampaikan dengan baik kepada sasaran masyarakat	Lokasi puskesmas tidak strategis	Pemanfaatan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan	Faktor lingkungan yang merugikan

Tabel 2. Internal Factors Analysis Summary (IFAS)

No	Faktor Strategi Internal (IFAS)	Nilai					Bobot	Nilai x Bobot
		-3	-2	-1	1	2		
1.	Mempunyai dokter spesialis yang berkompeten					2	0,09	0,18
2.	Pegawai dan petugas medis memiliki etos kerja yang relative kurang			-2			0,05	-0,1
3.	Memiliki kebijakan yang sesuai dengan peraturan daerah					3	0,13	0,39
4.	Pegawai dan petugas medis mempunyai keterampilan kerja yang belum memadai			-2			0,05	-0,1
5.	Memiliki teknologi yang canggih dan memadai				1		0,07	0,07
6.	Fasilitas penunjang di puskesmas kurang memadai			-2			0,05	-0,1
7.	Tenaga kesehatan berpendidikan minimal D-III				1		0,07	0,07
8.	Struktur organisasi yang tidak jelas dalam puskesmas					-1	0,02	-0,02
9.	Memiliki dokter, perawat, serta bidan yang ramah					3	0,13	0,39
10.	Kondisi puskesmas masih kurang aman			-2			0,05	-0,1

Kirana GR, dkk		Analisis SWOT Puskesmas Turi Kabupaten...			
11.	Tugas pokok tersampaikan dengan baik kepada sasaran masyarakat		3	0,13	0,39
12.	Lokasi puskesmas tidak strategis	-3		0,02	-0,06
13.	Tarif pelayanan kesehatan sesuai dengan peraturan daerah		2	0,09	0,18
14.	Mempunyai lokasi dan suasana yang aman	-2		0,05	-0,1
Total				1	1,09

Berdasarkan Tabel 2. *Internal Factors Analysis Summary (IFAS)*, kekuatan (*strengths*) pada Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan misalnya pada teknologi yang canggih dan memadai; memiliki dokter, perawat, serta bidan yang ramah; tugas pokok fungsi setiap pegawai tersampaikan dengan baik kepada sasaran masyarakat; mempunyai lokasi yang mudah diakses; tarif pelayanan kesehatan sesuai dengan peraturan daerah, dan tenaga kesehatan berpendidikan minimal D-III. Sedangkan kelemahan (*weakness*) yang dimiliki oleh Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan yaitu pegawai dan petugas medis memiliki etos kerja yang relatif kurang; struktur organisasi yang tidak jelas dalam puskesmas; pegawai dan petugas medis mempunyai keterampilan kerja yang belum memadai; dan kondisi puskesmas masih kurang aman.

Tabel 3. Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)

No	Faktor Strategi Eksternal	Nilai					Bobot	Nilai x Bobot
		-3	-2	-1	1	2		
1.	Adanya pandangan di masyarakat terkait lokasi Puskesmas yang kurang aman		-2				0,15	-0,3
2.	Mendapat dukungan penuh dari pemerintah				1		0,08	0,08
3.	Kinerja dari para pegawai baik bidan, spesialis dan perawat, masih dapat ditingkatkan					2	0,1	0,2
4.	Dapat bekerja dengan perusahaan di sekitar Puskesmas			-1			0,05	-0,05
5.	Berdirinya Puskesmas saingan disekitar		-3				0,09	-0,27
6.	Penggunaan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan				1		0,1	0,1
7.	Tingkat pendidikan penduduk sekitar rendah		-2				0,08	-0,16
8.	Daya beli masyarakat menurun		-2				0,07	-0,14
9.	Peran serta masyarakat cukup baik					2	0,06	0,12
10.	Adanya persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa pelayanan kesehatan tidak begitu penting		-3				0,06	-0,18
11.	Banyaknya tenaga kesehatan yang tergolong muda dan tingkat pengetahuan yang relatif luas				1		0,11	0,11
12.	Faktor lingkungan yang merugikan			-1			0,05	-0,05
Total							1	-0,44

Berdasarkan Tabel 3. *Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)*, peluang (*opportunities*) pada Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan ialah pihak puskesmas memiliki kesempatan bekerja sama dengan berbagai organisasi kemasyarakatan dan serta organisasi di bidang pemerintahan; mendapat dukungan penuh dari pemerintah; kinerja dari pegawai baik perawat, bidan, dan spesialis masih dapat ditingkatkan dengan berbagai pelatihan yang diadakan oleh berbagai macam lembaga di luar puskesmas; usia tenaga kesehatan yang dimiliki masih tergolong banyak yang muda dan pengetahuan yang dimiliki juga cukup luas, sehingga memungkinkan untuk menempuh pendidikan lanjut di beberapa institusi kesehatan sekitar puskesmas; pemanfaatan sarana dan prasarana dapat

ditingkatkan karena adanya dukungan anggaran dari Dinas Kesehatan dan Bupati setempat, serta peran keikutsertaan masyarakat cukup baik. Sedangkan tantangan (*threaths*) bagi Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan yaitu terdapatnya pandangan dari masyarakat terkait lokasi Puskesmas yang kurang aman, berdirinya puskesmas saingan di sekitar Puskesmas Turi, tingkat pendidikan penduduk sekitar rendah, dan adanya pandangan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pelayanan kesehatan tidak begitu penting.



Gambar 1. Letak Strategis Puskesmas Turi Kabupaten Kediri dalam Kuadran SWOT

Berdasarkan Gambar 1. Letak Strategis Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan dalam kuadran SWOT, terlihat hasil plotting terletak pada kuadran 3. Hasil plotting tersebut didapatkan dari hasil pembobotan dan skoring. Posisi ini berarti organisasi tersebut mempunyai peluang yang besar tetapi memiliki kelemahan di dalam organisasinya. Pada kuadran 3 termasuk ke dalam tahap pembedahan atau ubah strategi. Fokus dari strategi dalam kondisi di kuadran 3 yaitu menghilangkan kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang di luar organisasi yang tersedia.

Pembahasan

Analisis Lingkungan Internal

Dalam organisasi kesehatan, kekuatan (*strength*) meliputi keterampilan tenaga kesehatan, produk andalan dan sebagainya yang membuat lebih kuat dari pada pesaing dalam memuaskan kebutuhan masyarakat yang akan dilayani oleh organisasi kesehatan yang bersangkutan. Kelemahan (*weakness*) merupakan suatu bentuk kekurangan yang bisa menjadi penghalang bagi kinerja organisasi kesehatan^{9,10}. Kekuatan (*Strengths*) pada Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan misalnya pada memiliki teknologi yang canggih dan memadai; memiliki dokter, perawat, serta bidan yang ramah; tugas pokok fungsi setiap pegawai tersampaikan dengan baik kepada sasaran masyarakat; mempunyai lokasi yang mudah diakses; tarif pelayanan kesehatan sesuai dengan peraturan daerah, dan tenaga kesehatan berpendidikan minimal D-III. Sedangkan Kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki oleh Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan yaitu pegawai dan petugas medis memiliki etos kerja yang relatif kurang; struktur organisasi yang tidak jelas dalam puskesmas; pegawai dan petugas medis mempunyai keterampilan kerja yang belum memadai; dan kondisi puskesmas masih kurang aman. Kelemahan dari segi SDM akan sangat berpengaruh terhadap pemanfaat teknologi yang memadai dari sebuah organisasi yang bergerak di bidang kesehatan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pelatihan yang diberikan kepada para SDM Kesehatan sehingga adanya keterlambatan pelayanan kesehatan menjadi salah satu dampak negatif yang dapat terjadi¹⁰.

Analisis Lingkungan Eksternal

Peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*) merupakan faktor dari luar organisasi yang bisa dianalisis. Peluang adalah berbagai situasi pada lingkungan sekitar organisasi kesehatan yang dapat menguntungkan bagi organisasi itu sendiri. Sedangkan tantangan ialah kebalikan pengertian peluang yaitu segala faktor dalam lingkungan sekitar organisasi kesehatan yang tidak menguntungkan, yang jika tidak segera diatasi, maka akan menjadi bahaya bagi keberlangsungan organisasi kesehatan yang bersangkutan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, terutama mengenai pandangan masyarakat terhadap kualitas organisasi kesehatan^{11,12}. Adapun yang menjadi peluang (*opportunities*) pada Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan ialah pihak puskesmas memiliki kesempatan bekerja sama dengan berbagai organisasi kemasyarakatan¹² dan serta organisasi di bidang pemerintahan; mendapat dukungan penuh dari pemerintah; kinerja dari pegawai baik perawat, bidan, dan spesialis masih dapat ditingkatkan dengan berbagai pelatihan yang diadakan oleh berbagai macam lembaga di luar puskesmas; sebagian besar tenaga kesehatan usianya masih tergolong muda dan memiliki pengetahuan yang luas, sehingga memungkinkan untuk menempuh pendidikan lanjut di beberapa institusi kesehatan sekitar puskesmas; pemanfaatan sarana dan prasarana dapat ditingkatkan karena adanya dukungan anggaran dari Dinas Kesehatan dan Bupati setempat, serta peran keikutsertaan masyarakat cukup baik. Sedangkan tantangan (*threats*) bagi Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan yaitu terdapatnya pandangan dari masyarakat terkait lokasi Puskesmas yang kurang aman, berdirinya puskesmas saingan di sekitar Puskesmas Turi, tingkat pendidikan penduduk sekitar rendah, dan adanya pandangan masyarakat yang memiliki anggapan bahwa pelayanan kesehatan tidak begitu penting. Meninjau berdasarkan tantangan yang sebagian besar berasal dari masyarakat sekitar Puskesmas Turi, yaitu dengan pendidikan rendah maka pengetahuan akan pentingnya memanfaatkan pelayanan kesehatan juga rendah. Hal tersebut berkaitan dengan konsep sehat-sakit. Oleh karena itu pentingnya Puskesmas dan para SDM kesehatannya yang cakap dan aktif membuat banyak program *promotif* dan bersifat *preventif*, dengan melibatkan masyarakat sekitar, harapannya dapat meningkatkan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh masyarakat¹².

Analisis Perhitungan Matriks

Berdasarkan analisis perhitungan matriks dapat dilihat bahwa Puskesmas Turi terletak di kuadran 3. Artinya adalah Puskesmas Turi mempunyai peluang yang besar tetapi memiliki kelemahan di dalam organisasinya. Pada kuadran 3 termasuk ke dalam tahap pembenahan atau ubah strategi. Fokus dari strategi dalam kondisi di kuadran 3 yaitu menghilangkan kelemahan internal sehingga dapat berkonsentrasi pada peluang di luar organisasi yang tersedia. Strategi yang dapat dilakukan antara lain dengan upaya peningkatan kualitas produk, dalam hal ini adalah pelayanan kesehatan, dengan cara memperbaiki kualitas SDM Kesehatan yang ada di dalamnya, baik secara etos kerja, maupun ditingkatkan keterampilannya. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan pendidikan dan pelatihan, khususnya dalam hal kepemimpinan (untuk memperbaiki etos kerja) dan dalam hal ketrampilan yang disesuaikan dengan profesi SDM Kesehatan masing-masing^{13,14}. Dukungan penuh dari pemerintah terhadap Puskesmas Turi sebagai bentuk peluang bagi Puskesmas Turi, seharusnya juga dimanfaatkan dalam hal pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk perbaikan kelemahan. Dukungan dari segi materil dari pemerintah dengan memberangkatkan SDM Kesehatan agar bisa menempuh pendidikan lanjut, mengikuti diklat kepemimpinan, dan mengikuti berbagai pelatihan keterampilan di luar puskesmas merupakan bentuk nyata dari strategi pembenahan, yaitu memanfaatkan peluang untuk memperbaiki kelemahan. Hal tersebut dilakukan agar berdampak jangka panjang pada dilakukannya banyak program *promotif* dan bersifat *preventif* oleh para SDM Kesehatan Puskesmas Turi yang cakap dan terampil, dimana program-program tersebut melibatkan masyarakat sekitar puskesmas, dengan harapan agar dapat meningkatkan jumlah pemanfaatan pelayanan puskesmas¹⁵.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis SWOT pada Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan didapatkan bahwa Puskesmas Turi memiliki banyak peluang yang berasal dari luar organisasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kualitas pelayanan kesehatan, serta mengurangi segala kelemahan yang

masih ada dalam organisasi. Analisis SWOT ini dilakukan sebagai sebuah perencanaan strategis bagi Puskesmas Turi, dimana jika diterapkan, maka harapannya Puskesmas Turi memiliki acuan dan gambaran sehingga dapat berguna untuk perkembangan dan kemajuan organisasinya. Beberapa cara peningkatan mutu pelayanan yang bisa diterapkan berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan antara lain: memberikan kesempatan para SDM Kesehatan di Puskesmas Turi untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan sebagai bentuk perbaikan etos kerja dan keterampilan individu, serta dilakukannya banyak program *promotif* dan bersifat *preventif* oleh para SDM kesehatan Puskesmas Turi yang cakap dan terampil, dimana program-program tersebut melibatkan masyarakat sekitar puskesmas, dengan harapan agar dapat meningkatkan jumlah pemanfaatan pelayanan puskesmas.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam artikel ini, terutama jajaran pimpinan manajemen Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan yang telah meluangkan waktunya untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Kontribusi Penulis

GRK melakukan arahan riset dan penyiapan serta penyelesaian naskah (manuskrip); RN melakukan analisis data.

Daftar Pustaka

1. Rahmawati. L. PENTINGNYA PENERAPAN MANAJEMEN STRATEGIS DI RUMAH SAKIT UNTUK MENJADI RUMAH SAKIT PILIHAN MASYARAKAT Layli Rahmawati Program Studi KARS, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. J Med Utama. 2022;2356–65.
2. Abadi FMC, Arso SP, Fatmasari EY. Strategi Pemasaran Pelayanan Rawat Jalan Eksekutif (Poliklinik Nusa Indah) Rsud Tugurejo Semarang. J Kesehat Masy. 2017;5(4):43–50.
3. Zia HK, Semiarty R, Lita RP. Analisis SWOT Sebagai Penentu Strategi Pemasaran Pada Rumah Sakit Gigi dan Mulut Baiturrahmah Padang. J Kesehat Andalas. 2018;7:6–11.
4. Moh.Amin Nugroho. Analisis SWOT pada RSUD Saras Husada Purworejo. Universitas Negeri Yogyakarta; 2015.
5. Amaliah N, Herawati YT, Witcahyo E, Administrasi B, Masyarakat FK. Analisis SWOT di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Fathma Medika Gresik untuk Meningkatkan Kunjungan Tahun 2016 SWOT Analysis in the Emergency Room (ER) of Fathma Medika Hospital Gresik in Order to Increasing Visits 2016. 2017;5(2):223–30.
6. Bajri A, Sulistiadi W. Srategi Pemasaran RSUD Prof. Dr. HM Chatib Quzwain Sarolangun Jambi Tahun 2018. J Adm Rumah Sakit Indones. 2019;5(2):104–14.
7. Wiyanto. Strategi Bersaing Dalam Rangka Menghadapi Mea. J Kompetitif Pemasar. 2018;1(3):92–111.
8. Prihandayani G. Strategi Pemasaran Layanan Mental Health Check Up di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Jakarta. J Med Utama. 2020;02(01):402–6.
9. Subianto A. Analisis swot tentang strategi pemasaran dalam upaya meningkatkan kunjungan pasien di klinik bunda. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
10. Heningnurani AY. Strategi Pemasaran RSUD H Abdul Manap Kota Jambi Marketing Strategy of H Abdul Manap Hospital in Jambi City. J ARSI. 2019;5(3):153–64.
11. Karmawan B. Penyusunan Rencana Strategis Rumah Sakit Pertamina Jaya Tahun 2017-2022. J Adm Rumah Sakit Indones. 2018;2(2):2017–22.

12. Nurpeni EF. Rencana Pemasaran Klinik Eksekutif Rumah Sakit Hermina Depok dengan Pendekatan Balanced Scorecard Marketing Plan of Executive Clinic of Hermina Depok Hospital Using Balanced Scorecard. *J ARSI*. 2012;116–23.
13. Handayani E, Bachtiar A. Analisa SWOT RSUD Sawah Besar Sebagai Rumah Sakit Tipe D di Provinsi DKI Jakarta. *J Sos Sains*. 2021;1(9).
14. Nawarini NJ. Analisis Rancangan Startegi Rumah Sakit Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Pasien Studi Kasus Pada Rumah Sakit Khusus Gigi dan Mulut Kota Bandung. *Dr Diss*. 2020;1–20.
15. Siagian SP. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara; 2018.

Analisis SWOT Puskesmas Turi Kabupaten Lamongan Sebagai Bentuk Strategi Pengembangan Organisasi

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

jurkes.polije.ac.id

Internet Source

10%

2

journal.fkm.ui.ac.id

Internet Source

3%

3

ejournal.atmajaya.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On